**AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat**
Volume 1, No. 02, Maret (2022)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 78-81

# Penyuluhan tentang pencegahan kasus stunting dan Gizi (Nutrisi) pada anak Usia Dini di Desa Pandere Kec.Gumbasa Kab.Sigi Sulawesi Tengah

**Parmi**[1]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu
Email: parmi.aldi73@gmail.com

**Abstrak**− Stunting merupakan masalah kesehatan di dunia yang belum teratasi hingga saat ini. Diperkirakan 22,2 % atau 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting . Prevalensi di kawasan Asia berjumlah 55 % dan di kawasan Afrika 39 %, sementara sisanya tersebar di Amerika Utara, Amerika Latin dan Oceania. Di kawasan Asia Tenggara prevalensi stunting hingga tahun 2017 mencapai 25,7 %. Laporan UNICEF, WHO, & World Bank menunjukkan prevalensi stunting pada tahun 2000 mencapai 32,6% dan telah berkurang menjadi 22,2 % pada tahun 2017. Di Indonesia, prevalensi stunting menurut Riskesdas mencapai 37,2 % dantelah terjadi penurunan hingga 30,8 % Riskesdas. Penyelenggaran program intervensi gizibelummenunjukkandampakyangsignifikan dalam pencegahan stunting dan peningkatan gizi anak. Beberapa studiyang telah dilakukan pada negara dengan prevalensi stunting tinggi seperti Peru,Vietnam, Indonesia dan Bangladesh merekomendasikan pentingnya kampanye nasional untuk mendorong kesadaran publik tentang stunting.
**Kata Kunci:** Stunting,Gizi anak,Nutrisi

***Abstract***− *Stunting is a health problem in the world that has not been resolvedto date. It is estimated that 22.2% or 150.8 million children under five in the world experiencestuntin. prevalence in Asiaamounted to 55% and 39% in the African region, while the rest were spread acrossNorth America, Latin America and Oceania. In Southeast Asiathe prevalence of stunting until 2017 reached 25.7%. UNICEF Report,WHO, & World Bank show the prevalence of stunting in 2000reached 32.6% and has decreased to 22.2% in 2017.In Indonesia, the prevalence of stunting according to Riskesdas reached 37.2% andthere has been a decrease to 30.8% of Riskesdas. The implementation of the nutrition intervention program has not shown a significant impact in preventing stunting and improving child nutrition. Several studies that have been conducted in countries with a high prevalence of stunting such as Peru, Vietnam, Indonesia and Bangladesh recommend the importance of campaignsnational level to encourage public awareness about stunting (TNP2K, 2018)*
***Keywords****:Stunting, Child nutrition, Nutrition*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Amin, (2014) Stunting yaitu permasalahan gizi yang bersifat kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan akibat malnutrisi yang berangsung lama. Stunting menurut WHO Child Growth Standard didasarkan pada Proses anak menjadi pendek atau stunting biasanya dimulai sejak anak berusia 2 sampai 3 tahun awal kehidupan dan berlangsung sampai anak berusia 18 tahun.Stunting atau kerdil adalah Kondisi ini diukur dengan Panjang atau tinggi badan yang kurang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial-ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal(Sandjojo,2017).

Padausia1tahun, anak akan mengalami peningkatan tinggi badan sampai 50% dari Panjang badan lahir. Kemudian tinggi badan tersebut akan meningkat 2 kali lipat pada usia 4 tahun dan 3 kali lipat pada usia 13 tahun (Fikawati dkk 2017).

Periode pertumbuhan paling cepat pada masa anak-anak juga merupakan masa dimana anak berada pada tingkat kerentanan paling tinggi. Kegagalan pertumbuhan dapat terjadi selama masa gestasi (kehamilan) dan pada 2 tahun pertama kehidupan anak. Stunting merupakan indikator akhir dari semua faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada 2 tahun pertama kehidupan yang selanjutnya akan berdampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif anak saat bertambah usia nantinya (Fikawati dkk, 2017).

**AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat**
Volume 1, No. 02, Maret (2022)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 78-81

Pertumbuhan yang cepat pada masa anak membuat gizi yang memadai menjadi sangat penting. Buruknya gizi selama kehamilan, masa pertumbuhan dan masa awal kehidupan anak dapat menyebabkan anak menjadi stunting. Pada 1000 hari pertama kehidupan anak, buruknya gizi memiliki konsekuensi yang permanen Faktor sebelum kelahiran seperti gizi ibu selama kehamilan dan faktor setelah kelahiran seperti asupan gizi anak saat masa pertumbuhan, sosial ekonomi, ASI ekslusif, penyakit, infeksi, pelayanan kesehatan dan berbagai faktor lainnya(Fikawati,dkk.2017)

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk "penyuluhan tentang pencegahan kasus stunting di Desa Pandere Kec.Gumbasa Kab.Sigi Sulawesi Tengah " ini merupakan serangkaian proses kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana yang meliputi tahapan berikut ini:

Dari Tahapan-Tahapan diatas dapat di deskripsikan sebagai berikut

a. Tahap Pembuatan Lifeleat dan SAP dan Laporan PKM yang dilaksanakan 1 Bulan sebelum kegiatan pada Tahap ini Tim membuat Laporan yang terdiri dari Bab 1-4
b. 2 Tahap berikutnya semua Peserta menyediakan kelengkapan Spnaduk ,Kamera (Dokumentasi),Konsumsi ,berita acara, Absensi
c. Tahap penetapan waktu dilapangan mengatur pelaksanaan kesiapan masyarakat dan mahasiswa dengan perangkat desa Pandere kelengkapan yang sudah ditetapkan
d. Tahap Pelaksanaan PKM Tahap ini dilaksanakan setelah mendapat perizinan dari pihak Rumah sakit dan dilanjutkan dengan proses pelaksaan Kegiatan.
e. Tahap Monitoring dan Evaluasi Tahap ini penyusunan laporan kegiatan

## 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa presentasi penjelasan tentang penyuluhan tentang Pencegahan Kasus Stunting pada anak usia dini di Desa Pandere Kec.Gumbasa Kab.Sigi ,Sulawesi Tengah sebanyak 120 orang .Hasil yang didapatkan atau presentasi tersebut adalah Dosen,Aparat Desa,Masyarakat,Mahasiswa ,menjelaskan Pentingnya Pemberian Gizi pada Anak Usia Dini untuk mencegah agar tidak terjadi stunting.

Informasi mengenai berbagai Stunting yang disebabkan oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai, mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal. Akan tetapi, jika diberikan dukungan asupan gizi yang adekuat maka pola pertumbuhan normal akan dikejar. Bayi yang lahir dengan panjang lahir pendek menunjukkan asupan gizi ibu yang kurang selama masa kehamilan, sehingga pertumbuhan janin didalam kandungan tidak optimal. Asupan gizi yang baik penting untuk menunjang pertumbuhan anak yang lahir dengan panjang lahir pendek agar mendapatkan panjang badan yang normal seiring bertambahnya usia. Penentuan asupan yang baik sangat penting untuk mengejar panjang badan seharusnya. Panjang badan bayi saat lahir merupakan salah satu faktor risiko kejadian stunting pada balita. Panjang badan bayi saat lahir yang pendek dipengaruhi oleh pemenuhan nutrisi bayi tersebut saat masih dalam kandungan.

Penyampaian Materi yang dipaparkan Kepada Masyarakat dan Aparat Desa Pandere memperoleh Dampak Pengetahuan dan pengalaman dan Penerapan yang baik .Hasil Evaluasi dilakukan yang tersampaikan dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Indonesia Jaya

**AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat**
Volume 1, No. 02, Maret (2022)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 78-81

Gambar 1. Dokumentasi spanduk

Gambar 2. Dokumentasi Masyarakat menyimak seksama Penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri

Gambar 3. Dokumentasi Pemberian Doorprice kepada masyarakat yang aktif Tanya jawab

## 4. KESIMPULAN

Dari hasil keseluruhan kegiatan ini Kami selama PKM di Gedung Balai Desa Pandere Selama 1 Hari selain kami mengabdi dan berbagai ilmu yang didapatkan dan diterapkan di masyarakat .Upaya pengabdian kepada masyarakat melibatkan Aparat Desa , Masyarakat ,Dosen,Mahasiswa segala peranan yang ada di kegiatan ini dan dapat memberikan ide ataupun gagasan yang positif sehingga masyarakat dapat memahami dan mencerna dengan baik .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Bapak Herry SE Selaku Kepala Desa , Tim Dosen, Mahasiswa dan Masyarakat Desa Pandere

## REFERENCES

Anindita P. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein Dan Zinc Dengan Stunting Pada Balita Usia 6 – 35 Bulan Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 1(2) : 617 – 626

Atmarita. 2012. Stunting dan Kualitas Manusia Indonesi.Makalah Pada Seminar Nasional 1000 Hari Pertama Untuk Negeri. 21 April 2012. Yogyakarta : Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes.

http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Buku%20Ringkasan%20Stunting.pd 100 Kabupaten /Kota Prioritas untuk intervensi anak kerdil (Stunting) cetakan pertama,2017

Rosyani, P., Rachmatika, R., Harefa, K., Herry, N. A. S., & Priambodo, J. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi yang Dapat Digunakan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Community Empowerment*, *6*(3), 476-479.

Riswal Hanafi, Hadi Zakaria, Ari Mulyoto, Elfi Fauziah, & Muhamad Rosdiana. (2022). PEMANFAATAN APLIKASI GUI MICROSOFT EXCEL SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PEMBUATAN DATABASE. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(02), 48–52. Retrieved from https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/64